

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berbudi luhur, ramah, dan bersahaja. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah, penduduknya penuh etika dan sopan. Masyarakatnya masih menjunjung tinggi tata krama dan sopan santun terhadap satu sama lain. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, moral peserta didik semakin merosot. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kejadian saat ini yang menunjukkan adanya pemerosotan moral. Adapun yang menjadikan salah satu contoh pemerosotan moral adalah perkelahian anak di bawah umur di sebuah sekolah di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, menyebabkan seorang di antaranya meninggal dunia (*Kompas* 15, Oktober 2019), hal lain juga terjadi pada kasus perundungan (pem-buully-an) seorang pelajar SD negeri di wilayah Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah mengalami depresi berat setelah diduga menjadi korban perundungan (*Bullying*) oleh beberapa teman sebangkunya, (*Kompas*, 08 Oktober 2019).

Selain itu, penulis juga melakukan observasi di SDN 06 petang, Kota Bambu yang dilakukan pada bulan September 2019 didapatkan data yang menyatakan bahwa banyak anak-anak kelas 4 dan 5 yang sering melakukan tindakan *bullying* dengan cara mengolok-ngolok temannya. Selain itu, anak di sekolah ini sering mengucapkan kata-kata yang kurang pantas, lebih parah lagi anak di sekolah tersebut ada yang kurang patuh terhadap perintah guru dan ada tindakan perkelahian antarmurid.

Merosotnya moral pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa penyebab, antara lain keluarga, lingkungan, dan perkembangan teknologi. Pemerosotan moral yang terjadi pada keluarga disebabkan orangtua yang terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Lingkungan yang kurang kondusif menyebabkan sering adanya pertengkaran, perkelahian, dan kegiatan minum-minuman keras, akan menjadikan modal pembelajaran bagi anak-anak untuk berperilaku tidak baik seperti yang mereka lihat. Selain itu, kemerosotan moral juga terjadi karena dampak dari perkembangan teknologi. Selain memberikan dampak yang positif, ternyata teknologi juga memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan moral anak. Dampak negatif terjadi apabila penggunaan teknologi oleh anak tidak dikontrol orangtua mereka. Kita dapat mengambil contoh kasus adanya anak sekolah dasar yang memukul temanya karena mempraktekkan video *smack down* yang ia tonton. Oleh karena itu, penanaman moral sejak dini sangat penting bagi perkembangan anak.

Banyaknya penyebab pemerosotan moral menjadi hal yang penting untuk dilakukannya penanaman nilai moral sejak dini. Hal ini dilakukan agar anak-anak pada sekolah dasar memiliki moral yang lebih baik. Penanaman nilai moral dapat diajarkan melalui beberapa cara, seperti bermain secara kelompok, pertandingan olahraga antar siswa SD, pertunjukan seni anak SD, pendidikan agama di tingkat SD, dan pengajaran karya sastra pada tingkat SD. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk melakukan salah satu upaya penanaman moral melalui pengajaran karya sastra yang diajarkan di sekolah dasar.

Pengajaran karya sastra membutuhkan keterampilan yang memadai dalam hal cara menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya untuk bisa ditransfer kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep sastra itu sendiri agar tidak menimbulkan persepsi yang memberatkan satu pihak atau membuat tujuan pengajaran sastra hanya mampu melihat karya-karya terbaik saja atau dari karya-karya terburuknya saja. Namun, guru juga harus bisa mengajak peserta didik untuk berusaha menemukan, menggali, dan mempelajari makna yang terdapat pada karya sastra yang diciptakan oleh pengarang.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang memiliki nilai yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan nilai moral yang telah disampaikan pengarang melalui karyanya. Oleh karena itu, pengarang menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti agar memudahkan para pembaca untuk menemukan nilai moral dari cerita yang sudah dituliskannya.

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel termasuk karya sastra terbaru jika dibandingkan dengan karya sastra lainya seperti, pantun, puisi, drama dll. Menurut Nurgiantoro (2017) novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya. Seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari sebagai bahan kajian penanaman moral pada anak. Okky Madasari seorang penulis yang dikenal dengan karya-karya yang menyuarakan kritik sosial. Novel-novel yang ia tulis adalah *Entrok* (2010), *86* (2011), *Maryam* (2012), *Pasung Jiwa* (2013), dan *Kerumunan Terakhir* (2016), *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* (2017) merupakan kumpulan cerita pendek yang ia tulis dalam satu dekade. *Mata di Tanah Melus* (2018) merupakan karya pertamanya yang ditujukan untuk anak-anak. *Mata di Tanah Melus* merupakan kisah pertama dari serial petualangan anak yang akan terus ditulisnya.

Penulis memilih novel dengan judul *Mata di Tanah Melus* karena novel tersebut memberikan banyak pembelajaran tentang nilai moral untuk anak-anak.

Salah satu nilai moral yang disampaikan pengarang adalah kasih sayang dan tolong menolong terhadap sesama. Dihadapkan setelah membaca novel tersebut, anak dapat menerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Holberg. Holberg berpendapat bahwa anak-anak SD usia 6-10 tahun berada pada tahap pra-konvensional. Pada tahap ini, anak mulai mampu untuk menilai baik buruk tindakannya berdasarkan akibat perbuatan dan kontra/imbalance jasa. Nilai moral yang tercantum dalam novel tersebut adalah moral sosial, moral religius, dan moral pribadi. Jenis nilai moral yang terdapat pada novel tersebut sesuai dengan perkembangan nilai moral anak sekolah dasar. Dalam novel ini, disajikan cerita-cerita yang penuh dengan nilai-nilai moral beserta perwujudannya yang berkesinambungan terhadap kehidupan anak-anak.

Penulis beranggapan bahwa novel dapat dijadikan sebagai media yang cocok untuk meningkatkan nilai moral pada perkembangan moral anak sekolah dasar. Adapun, judul penelitian yang penulis ambil adalah “Nilai Moral dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari dan implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini membahas nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari dan implikasinya dalam pembelajaran Sekolah Dasar (SD).

Sub fokus dalam penelitian ini adalah nilai moral yang mencakup moral sosial, moral religi, dan moral pribadi, yang ditunjukkan oleh para tokoh utama dalam novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari berdasarkan kutipan-kutipan yang dituliskan oleh pengarang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, wujud nilai moral yang terkandung dalam Novel *Mata di Tanah Melus* Karya Okky Madasari dan Implikasi pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral dan implikasinya pada pembelajaran sastra di sekolah dasar. Nilai-nilai moral tersebut mencakup nilai moral individu terdiri dari berani, optimis, tanggung jawab. Moral sosial terdiri dari peduli, kasih sayang, suka menolong, terima kasih dan moral religi terdiri dari memanjatkan doa dan bersyukur kepada Tuhan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan dasar untuk memahami ajaran nilai moral dalam novel *Mata di Tanah Melus*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai moral.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Objek penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau media ajar untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak. Dengan adanya penelitian ini, guru akan lebih mudah untuk memahami nilai-nilai moral dalam novel yang akan diajarkan kepada peserta didik. Nilai moral sosial dapat diajarkan oleh pendidik dengan memberikan teladan-teladan baik yang diberikan para tokoh di dalam novel, seperti memberi bantuan kepada orang yang mendapat musibah. Nilai moral ini juga bisa langsung diwujudkan dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah, seperti memberi pinjaman pensil kepada teman yang pensilnya ketinggalan di rumah. Nilai moral individu dan religi dalam novel juga bisa diajarkan dan diterapkan di sekolah, seperti tidak saling membenci dan mengingatkan anak untuk selalu bersyukur atas anugerah dari Tuhan.

b. Bagi orang tua

Objek penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam mendidik anak-anak mereka. Agar anak-anak sekarang mempunyai bekal nilai-nilai moral yang baik untuk masa yang akan datang dan bisa saling menghargai satu sama lain di kehidupan bermasyarakat. Orangtua bisa memberi teladan yang baik kepada anak-anak mereka melalui cerita novel *Mata di Tanah Melus*. Nilai moral individu yang sangat penting diajarkan oleh orangtua melalui novel ini adalah nilai kasih sayang orangtua kepada anak dan anak kepada orang tua. Sikap berbakti kepada orang tua dalam novel ini menjadi inspirasi bagi anak bagaimana perjuangan tokoh utama mencari ibunya meskipun banyak rintangan. Contoh moral religi dalam novel ini, dapat mengingatkan kembali kepada orangtua, bahwa salah satu tugas orangtua adalah mendidik iman anak kepada Tuhan. Demikian pula nilai moral sosial mengingatkan orangtua supaya mengajari anak untuk mau berteman dengan banyak orang, karena kita tidak bisa hidup sendiri. Hal ini mengingat kecenderungan anak sekarang yang lebih mementingkan bermain HP daripada bermain bersama teman sebaya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral atau nilai-nilai lainnya dalam karya sastra. Di penelitian ini, peneliti baru meneliti tiga nilai moral yang terkandung dalam Novel *Mata di Tanah Melus*, yaitu nilai moral sosial, individu, dan religi. Peneliti selanjutnya dapat meneliti nilai-nilai lain dalam novel ini, seperti nilai budaya dan kebangsaan. Peneliti memaparkan secara umum ketiga nilai moral tersebut di dalam penelitian ini. Kiranya, jika ada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian secara khusus dari salah satu nilai moral tersebut, hasil penelitian ini kiranya dapat membantu, misalnya penelitian nilai moral sosial dalam Novel *Mata di Tanah Melus*.
- d. Bagi siswa
Sebagai obyek belajar untuk memahami nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari. Siswa yang memperoleh pelajaran karya sastra Novel *Mata di Tanah Melus*, dapat menimba dan merefleksikan banyak hal baik khususnya yang menyangkut nilai moral sosial, individu, dan religi. Siswa dapat mengambil banyak pelajaran hidup bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri kita membutuhkan orang lain (nilai sosial), manusia harus berani untuk mengatasi berbagai macam masalah hidup (nilai individu), dan manusia harus selalu berpasrah kepada Tuhan (nilai religi).

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, peneliti menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut

1. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra terbaru yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik berisi rangkaian kehidupan tokoh utama dan mengandung nilai moral seperti nilai individu, sosial, dan religi.

2. Nilai Moral

Moral adalah tata cara, kebiasaan, dan adat yang dianggap baik oleh suatu masyarakat tertentu. Nilai moral antara daerah yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan atau bahkan bertentangan. Moral merupakan tindakan manusia yang dinilai baik dan wajar oleh lingkungan sosial ia tinggal. Moral dijadikan pedoman bagi suatu masyarakat untuk menilai apakah tindakan seseorang itu baik atau buruk.

3. Moral dalam karya sastra

Moral dalam karya sastra adalah pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Nilai moral dalam karya sastra dapat ditemukan melalui peristiwa hidup dan konflik yang terjadi antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

4. Pembelajaran karya sastra

Pembelajaran sastra adalah pemaknaan terhadap karya sastra, yang dimulai dari membaca, memahami, dan berakhir dengan memaknai apa yang dituliskan oleh pengarang. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesenangan sekaligus pencerahan bagi pembacanya.